

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Asia Tenggara adalah wilayah yang terletak di daratan Asia di Tenggara. Asia Tenggara meliputi wilayah Indochina dan Kepulauan sekitar Semenanjung Malaya. Ia berbatasan dengan Tiongkok di sebelah Utara, Samudra pasifik di Timur, Samudra Hindia di Selatan, Teluk Benggala, dan Benua Hindia di Barat. Secara geografis wilayah Asia Tenggara terbagi menjadi dua yaitu Asia Tenggara Maritim (*Island or Maritime Southeast Asia*). Yang meliputi negara Indonesia, Brunei Timor-Leste, Filipina, Malaysia, dan Singapura. Asia Tenggara daratan (*Mainland Southeast Asia*) terdiri dari negara Kamboja, Vietnam, Thailand, Myanmar, dan Laos. Kesepuluh negara tersebut tergabung dalam organisasi kawasan ASEAN (Association South East Asia Nation) (Liwe 2019, 88).

Negara-negara Asia Tenggara telah mengalami kemajuan di bidang politik, ekonomi, sosial, dan keamanan yang sangat pesat. Indonesia, Malaysia, dan Singapura memiliki pertumbuhan ekonomi, perdagangan, dan infrastruktur yang sangat tinggi (Kurniasih 2020, 369). Brunei adalah negara dengan indeks pembangunan manusia tertinggi kedua setelah Singapura di Asia Tenggara (Astuti, Arso, and Wigati 2015, 5–6). Di Thailand, Filipina, dan Vietnam merupakan negara-negara berpenghasilan menengah sedang mengalami kemajuan ekonomi dan industri dalam selama tahun 2015-2020 (Febryani 2017, 2–3). Myanmar, Kamboja, dan Laos yang terus mengejar ketertinggalan kemajuan pembangunan ekonomi, perdagangan, industri, dan pembangunan manusia mereka (Febryani 2017, 3–6).

Republik Demokratik Timor-Leste (RDTL) adalah negara yang terletak diantara kawasan Asia Pasifik dan Asia Tenggara. Ia baru memperoleh kemerdekaan setelah memisahkan diri melalui referendum dari Indonesia tanggal 20 Mei 2002. Konsekuensi menjadi negara baru berdaulat selama 20 tahun membuat pembangunan politik, ekonomi, dan

sosial menjadi prioritas utama pemerintah RDTL agar dapat mengejar ketertinggalan dari negara-negara tetangga, khususnya di Asia Tenggara. Pada konteks pembangunan bidang ekonomi dan sosial, pemerintah RDTL memprioritaskan empat agenda spesifik jangka pendek, menengah dan panjang yaitu: (1) Pembangunan Sumber Daya Manusia SDM); (2) Pembangunan Kesehatan Masyarakat, (3) Pembangunan Industri Pertanian, dan (4) Pembangunan Infrastruktur (Hal Hill 2011, 44).

Pemerintah RDTL menekankan pembangunan infrastruktur sebagai fasilitas dasar fisik dan non-fisik yang diperlukan oleh masyarakat adalah landasan utama untuk mengatasi masalah-masalah utama negara seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya kualitas SDM, isolasi wilayah, dan ketertinggalan daerah pedesaan. Pembangunan tersebut mencakup pembangunan infrastruktur-infrastruktur jalan raya, instalasi listrik, telekomunikasi, sanitasi, pelabuhan, dan bandar udara. Ini tidak dapat dilakukan pemerintah RDTL secara mandiri karena keterbatasan dana, minimnya keahlian, dan kekurangan bahan baku dasar. Oleh sebab itu, membutuhkan investasi dan bantuan masyarakat internasional, khususnya dari negara-negara Asia Tenggara yang memiliki kemajuan ekonomi, kekuatan finansial, produksi bahan baku, dan keahlian SDM dalam pembangunan infrastruktur (International Monetary Fund 2005, 127).

Secara de jure Timor-Leste belum menjadi anggota organisasi regional ASEAN karena masih menimbulkan opini pro dan kontra antara keanggotaan lama organisasi regional ASEAN mengenai eksistensi Timor-Leste menjadi keanggotaannya akan tetapi secara de facto menunjukkan Timor-Leste sudah membangun hubungan kerjasama dari aspek ekonomi dan sosial sudah terjalin lama karena sejak awal kemerdekaan Timor-Leste sudah adanya hubungan-hubungan diplomatik dengan negara-negara keanggotaan ASEAN yang lama. Misalnya *Latter of Intent*, *Memorandum of Understanding*, *Agreement-Agreement*, mengenai hubungan ekonomi dan sosial. Timor-Leste sebagai sebuah negara baru merdeka dengan

usianya yang masih relatif mudah dalam 20 tahun yang lalu, berdiri sebagai negara berdaulat penuh di bawah pengawasan perserikatan Bangsa-bangsa (PBB)/*United Nations*. Konsistensi sebagai negara baru memiliki kepentingan nasional yang beraneka ragam, untuk di bangun di masa-masa yang akan datang. Aspek–aspek itu di antaranya, pembangunan ekonomi, sosial, kultural, politik, keamanan,dan infrastruktur, dan lain-lain. Maka dalam awal-awal kemerdekaan pemerintah legitimate yang pertama menentukan rencana prioritas pembangunan yang akan dicapai dalam jangka waktu pendek, menengah maupun jangka panjang yaitu Pembangunan Sektor, di antaranya Sektor, Pendidikan, Kesehatan, pertanian dan Infrastruktur. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada pembangunan infrastruktur di negara Timor-Leste yang dalam tahapan pembangunannya masih mengalami kendala yang besar terhadap pembangunan selanjutnya atau aspek-aspek lain.

Pentingnya pembangunan Infrastruktur disini, bila dikaitkan dengan aspek-aspek lainnya, karena dengan kemajuan atau keberhasilan pembangunan infrastruktur yang dicapai oleh pemerintah RDTL maka sangat memberikan dukungan yang sangat besar terhadap kemajuan-kemajuan pada bidang yang selanjutnya.

Arti Pembangunan infrastruktur di sini adalah Kondisi atau keadaan fisik dimana yang disediakan oleh pemerintah RDTL sebagai jawaban terhadap tuntutan-tuntutan kepentingan publik. Lebih kongkrit lagi bahwa infrastruktur adalah pembangunan jalan raya, Jembatan, Pembangunan Bandara, Pelabuhan, Sanitasi dan Hijene serta infrastruktur pertanian dan Parawisata.

Kondisi-kondisi infrastruktur dijelaskan di atas yang dituangkan dalam kebijakan pemerintah RDTL dalam implementasinya belum mencapai hasil yang di tentukan. Berikut penulis memaparkan tabel pembangunan infrastruktur yang di capai oleh pemerintah RDTL adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pembangunan Infrastruktur di RDTL

No	Rencana Kegiatan	Pelaksana	Hasil
1	Pemabangunan jalan dan Jembatan	2 %	2 %
2	Pembangunan 4 Bandara penerbangan	5 %	5 %
3	Pembangunan 4 Pelabuhan	5 %	5%
4	Pembangunan Sanitasi dan Higene	2 %	2 %
5	Pemb.Infrastruktur Petanian dan parwisata	0 0 %	0 %
6	Total	14 %	14 %

Sumber :Data Sekunder Kantor Kementerian Pekerjaan umum/OP.RDTL.

Dengan penjelasan fenomena kepentingan nasional RDTL di atas maka pemerintah Timor Leste berupaya untuk melakukan kerjasama Internasional melalui kerjasama bilateral maupun regional untuk mencapai kepentingan nasional pemerintahan RDTL, Untuk membangun kerjasamanya itu melalui *Foreign policy* dengan membangun hubungan diplomasi. Dan menempatkan para konsulat di negara–negara yang membangun hubungan kerjasama,. Terutama negara-negara Asia Tenggara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut” Bagaimanakah strategi pemerintah RDTL dalam pembangunan infrastrukturnya melalui pemanfaatan kemajuan kawasan Asia Tenggara,” ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi pemerintah Timor-Leste dalam pembangunan infrastruktur ekonomi dan sosial melalui pemanfaatan kemajuan kawasan Asia Tenggara, terkhususnya ASEAN, Indonesia, Filipina, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

1.4 Manfaat Penelitian,

Penelitian ini memiliki manfaat praktis dan akademis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah mengembangkan keilmuann hubungan internasional dalam bidang politik luar negeri dan diplomasi terkait pembangunan infrastruktur yang dihadapi negara Timor-Leste dalam memanfaatkan kawasan Asia Tenggara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pada tatanan praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi materi pertimbangan bagi pemerintah Timor-Leste terkait pembagunan infrastruktur, dan bahan rujukan bagi akademisi dan praktisi di Timor-Leste untuk mengetahui strategi politik luar negeri pemerintah Timor-Leste dalam pembagunan infrastruktur publik yang memanfaatkan kawasan Asia Tenggara. Hasil penelitian turut bermanfaat bagi masyarakat Timor-Leste untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah Timor-Leste dalam melakukan kerja sama dengan ASEAN dan negara-negara kawasan Asia Tenggara untuk pembangunan infrastruktur publik.

1.5 Metode Penelitian.

Setiap penelitian membutuhkan metode yang tepat yang disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif sebagai pijakan dasar yang menuntun peneliti untuk memahami kompleksitas berbagai fenomena yang terjadi pada lingkungan sosial, masyarakat atau kelompok (Raco 2018, 6–7). Ia menghasilkan informasi deskriptif sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari individu dan perilaku yang dideteksi peneliti (Gide 1967, 591). Ini digunakan peneltil untuk menggali informasi yang disusun menjadi data-data deskriptif terkait strategi pemerintah Timor-Leste dalam pembangunan infrastruktur ekonomi dan sosial melalui pemanfaatan kemajuan kawasan Asia Tenggara, terkhususnya ASEAN, Indonesia, Filipina, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus untuk menghasilkan penemuan-penemuan yang terukur. (Mamik 2015, 238). Studi kasus menekankan penyelidikan dan pemahaman kekhasan fokus permasalahan pada aspek-aspek sejarah, tingkah laku, organisasi, fungsionalisasi, gerakan sosial, atau hubungan sosial (Luthfiyah 2015, 18–19). Sementara tipe penelitian ini adalah deskriptif analitik untuk mengatasi memberikan jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti melalui langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, dan analisis atau pengolahan data sampai membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Ali 1982, 120). Gambaran tersebut berupa situasi kejadian yang dideskripsikan melalui kata-kata yang menggambarkan dan menjelaskan keadaan sebenarnya terhadap obyek penelitian. Jenis penelitian studi kasus dan tipe penelitian deskriptif analitif untuk mendeskripsikan secara akurat mengenai strategi pemerintah Timor-Leste dalam pembangunan infrastruktur ekonomi dan sosial melalui pemanfaatan kemajuan kawasan Asia Tenggara, terkhususnya ASEAN, Indonesia, Filipina, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

1.5.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.

Sumber data penelitian kualitatif terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data-data yang diperoleh secara langsung terkait dengan obyek penelitian. Ia diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi dan/atau wawancara kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan obyek penelitian. Sementara sumber data sekunder berasal dari informasi-informasi tidak langsung terkait obyek penelitian yang diterapkan teknik pengumpulan data berbasis dokumentasi buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan sejenis yang biasanya dilengkapi dengan foto-foto dan data statistik (Moleong 2007, 157).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data

dokumentasi dari konten studi pustaka berkaitan dengan topik yang dibahas oleh peneliti dari berbagai sumber, baik dalam wujud sumber material buku (*hardfile*) dari koleksi-koleksi pribadi, perpustakaan-perpustakaan dari berbagai universitas, maupun yang didapatkan dalam wujud (*softfile*) buku atau jurnal dan publikasi ilmiah dari berbagai pusat-pusat kajian lain. Berkaitan informasi internet, pengkaji hanya menggunakan informasi atau tulisan dari situs yang benar dan jurnal, dan menghindari situs *open sources*.

Penelitian ini menggunakan perspektif aktor pemerintah Timor-Leste dalam melakukan pembangunan infrastruktur yang menerapkan strategi politik luar negeri untuk memanfaatkan kawasan Asia Tenggara terkhususnya ASEAN, Indonesia, Filipina, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Penelitian ini juga menggunakan hasil penelitian terdahulu untuk menjamin validitas data yang digunakan. Data-data tersebut diproses dalam sebuah seleksi yang proporsional sehingga data yang digunakan merupakan data yang memiliki keterkaitan kontekstual dengan topik penelitian ini.

1.5.3. Teknik Validasi Data.

Validasi data-data yang dikumpulkan sangat penting untuk melegitimasi pencapaian tujuan hasil akhir penelitian. Teknik validasi data yang digunakan peneliti adalah triangulasi berbasis sumber untuk memastikan kesahihan data dengan realitas obyek yang diteliti memiliki kesamaan (Bachri 2010, 65-67). Peneliti melakukan teknik validasi data melalui triangulasi sumber diterapkan menggunakan cara memverifikasi data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama dibandingkan data dari sumber-sumber yang berbeda untuk dianalisa letak persamaan dan perbedaan data-data yang dimiliki peneliti. Apabila terdapat persamaan data antara sumber pertama dengan data-data dari sumber kedua dan ketiga yang diperoleh peneliti maka digunakan sebagai rujukan dan bahasan dalam penelitian ini agar menjamin validitas dan reliabilitas fokus penelitian ini untuk menelaah strategi politik luar negeri untuk memanfaatkan kawasan Asia Tenggara terkhususnya ASEAN,

Indonesia, Filipina, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

1.5.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif (Agusta 2003). Peneliti melakukan prosedur analisa data kualitatif dengan cara: (1) pengumpulan informasi menjadi suatu data; (2) pemilahan data berdasarkan kategorisasi unit-unit yang terkait obyek penelitian; (3) reduksi data; dan (4) penarikan kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan skripsi (Moleong 2007, 248). Ini agar menggambarkan dan menjelaskan secara tepat strategi politik luar negeri untuk memanfaatkan kawasan Asia Tenggara terkhususnya ASEAN, Indonesia, Filipina, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab utama sebagai berikut

Bab I Pendahuluan

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab 1 pendahuluan menjelaskan gambaran umum mengenai strategi pemerintah Timor-Leste dalam pembangunan infrastruktur ekonomi dan sosial berbasis pada pemanfaatan kawasan Asia Tenggara.

Bab II. Kajian pustaka dan kerangka dasar Teoritis.

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran dan argumen utama yang menjelaskan tentang pembangunan infrastruktur dengan strategi kebijakan pemerintah Timor-Leste dan pemanfaatan kawasan Asia Tenggara.

Bab III. Pembahasan,

Bab ini peneliti akan dalam tiga pokok bahasan sesuai dengan variabel penelitian yakni: pembangunan infrastruktur di Timor-Leste dengan strategi kebijakan pemerintah dan

pemanfaatan kawasan regional Asia Tenggara khususnya terhadap ASEAN, Indonesia, Filipina, Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Bab IV. Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi yang menjawab perumusan masalah penelitian dan pencapaian tujuan penelitian.

